SKRIPSI

BENTUK PENGEMBANGAN KARAKTER SOSIAL SISWA MELALUI SINERGI ANTARA ORANGTUA DENGAN SEKOLAH DI SD BAWAMAI KOTA PONTIANAK

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh :

Muhammad Agiel
NIM. E1021221061

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

BENTUK PENGEMBANGAN KARAKTER SOSIAL SISWA MELALUI SINERGI ANTARA ORANGTUA DENGAN SEKOLAH DI SD BAWAMAI KOTA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh :

Muhammad Agiel
NIM. E1021221061

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

BENTUK PENGEMBANGAN KARAKTER SOSIAL SISWA MELALUI SINERGI ANTARA ORANGTUA DENGAN SEKOLAH DI SD BAWAMAI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Muhammad Agiel
NIM. E1021221061

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Pertama :

Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed Tanggal : 13 Juli 2026
NIP. 197708272006042001

Dosen Pembimbing Kedua:

Dr. Annisa Rizqa Alamri S.ST., M.A Tanggal : 6 Juli 2026
NIP. 199205072022032021

HALAMAN PENGESAHAN

BENTUK PENGEMBANGAN KARAKTER SOSIAL SISWA MELALUI SINERGI ANTARA ORANGTUA DENGAN SEKOLAH DI SD BAWAMAI KOTA PONTIANAK

Oleh :
Muhammad Agiel
NIM. E1021221061

Dipertahankan di :
Pada Hari/ Tanggal : Jumat/ 17 Juli 2026
Waktu : 08:00 WIB
Tempat : Ruang Sidang S1

Tim Penguji

Ketua

Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed
NIP. 197708272006042001

Sekretaris

Dr. Annisa Rizqa Alamri S.ST., M.A
NIP. 199205072022032021

Penguji Utama

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

Penguji Pendamping

Marini, S.Sos, M.A
NIP. 199107252024212046

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sinergi peran keluarga dan sekolah dalam mengembangkan potensi sosial siswa di SD Bawamai Pontianak. Fokus penelitian meliputi bentuk sinergi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak sinergi terhadap pengembangan potensi sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guru, orang tua selaku Ketua Komite Sekolah, dan seorang siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi keluarga dan sekolah di SD Bawamai diwujudkan melalui komunikasi yang berkesinambungan, rapat orang tua, pelibatan keluarga dalam kegiatan sekolah, serta pembiasaan karakter di sekolah dan di rumah. Faktor pendukung meliputi komitmen sekolah, komunikasi yang terbuka, dan partisipasi orang tua, sedangkan faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu orang tua karena kesibukan bekerja. Untuk mengatasinya, SD Bawamai menerapkan jadwal pertemuan yang fleksibel, komunikasi melalui WhatsApp, dan kegiatan parenting. Sinergi tersebut berdampak positif terhadap perkembangan potensi sosial siswa melalui peningkatan disiplin, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kepedulian sosial.

Kata kunci: sinergi, keluarga, sekolah, potensi sosial, siswa.

ABSTRACT

This study aims to describe the synergy between the roles of families and schools in developing students' social potential at Bawamai Elementary School in Pontianak. The focus of the study includes the forms of synergy, supporting and inhibiting factors, and the impact of synergy on the development of students' social potential. This study used a qualitative approach with a descriptive method. The research informants consisted of the Vice Principal for Student Affairs, teachers, a parent serving as the Chair of the School Committee, and a student. The data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model.

The findings show that family-school synergy at Bawamai Elementary School is realized through continuous communication, parent meetings, family involvement in school activities, and the cultivation of character both at school and at home. Supporting factors include the school's commitment, open communication, and parental participation, while the primary inhibiting factor is parents' limited time due to work. To address this, Bawamai Elementary School implemented a flexible meeting schedule, communication via WhatsApp, and parenting activities. This synergy had a positive impact on the development of students' social potential through improvements in discipline, responsibility, cooperation skills, and social awareness.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Bentuk Pengembangan Karakter Siswa Melalui Sinergi Antara Orang Tua Dengan Sekolah di SD Bawamai Pontianak"*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sinergi antara orang tua dan sekolah dalam pengembangan karakter siswa. Karakter tidak dapat berkembang secara optimal apabila pembinaannya hanya dilakukan oleh salah satu pihak, karena anak membutuhkan bimbingan, keteladanan, dan pembiasaan yang konsisten baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara orang tua dan sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter siswa sehingga tercipta kesinambungan nilai, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sinergi antara keluarga dan sekolah dalam mengembangkan potensi sosial siswa di SD Bawamai Pontianak, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sinergi, serta menjelaskan dampak sinergi terhadap perkembangan potensi sosial siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guru, orang tua selaku Ketua Komite Sekolah, dan seorang siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi keluarga dan sekolah di SD Bawamai Pontianak diwujudkan melalui komunikasi yang berkesinambungan antara guru dan orang tua, rapat orang tua, pelibatan keluarga dalam berbagai kegiatan sekolah, serta pembiasaan karakter yang dilakukan secara konsisten di sekolah dan didukung di lingkungan keluarga. Faktor pendukung sinergi meliputi komitmen sekolah, komunikasi yang terbuka, serta partisipasi orang tua dalam mendukung program sekolah. Adapun faktor penghambat yang paling dominan adalah keterbatasan waktu orang tua karena kesibukan bekerja sehingga keterlibatan mereka dalam beberapa kegiatan sekolah belum optimal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah menerapkan jadwal pertemuan yang lebih fleksibel, memperkuat komunikasi secara personal melalui *WhatsApp*, serta menyelenggarakan kegiatan parenting guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Sinergi yang terjalin memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi sosial siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, kepedulian sosial, serta hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan siswa. Oleh sebab itu, sinergi yang berkelanjutan antara keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial siswa dan perlu terus dipertahankan serta ditingkatkan melalui kerja sama yang konsisten antara seluruh pihak yang terlibat.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Muhammad Agiel
Nomor Mahasiswa	: E1021221061
Program Studi	: Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diau dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 19 September 2026
Yang membuat pernyataan



Muhammad Agiel

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto *:*

"Tak apa jika tak semua jejak terlihat,
asal tapaknya sempat menjadi jalan bagi
orang lain."

Persembahan :

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan pertolongan-Nya, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. yang menjadi teladan dalam kehidupan, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahanda Mulyadi dan Ibunda Juana**,** sebagai sumber doa, kasih sayang, pengorbanan, dan semangat yang tidak pernah putus. Terima kasih atas setiap perjuangan, dukungan, serta kepercayaan yang diberikan hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan ini.
2. Kepada dosen pembimbing saya, Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed. dan Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.ST., M.A.**,** terima kasih atas segala ilmu, arahan, kesabaran, serta bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Kepada sahabat-sahabat saya, Aldi, Dika, Mamat, Saleh, Arya, Ehan, Nanda, dan Ihza**,** terima kasih atas kebersamaan, motivasi, dukungan, serta pelajaran hidup yang telah diberikan. Kalian bukan hanya teman dalam

perjalanan menyelesaikan skripsi, tetapi juga bagian dari perjalanan saya dalam bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Kepada Aulya Zahra Zhalillah, terima kasih telah hadir dan setia menemani dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas doa, perhatian, kesabaran, semangat, dan dukungan yang selalu diberikan ketika perjalanan terasa berat. Kehadiranmu menjadi salah satu penguat sehingga saya mampu melewati setiap proses hingga akhirnya karya ini dapat terselesaikan.
5. Kepada keluarga besar, seluruh dosen, guru, teman-teman seperjuangan, dan semua pihak yang telah memberikan doa maupun dukungan, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
6. Kepada Universitas Tanjungpura**,** almamater tercinta, terima kasih telah menjadi tempat saya belajar, bertumbuh, dan membentuk diri hingga berada di titik ini.
7. Terakhir, untuk diri saya sendiri Muhammad Agiel. Terima kasih karena memilih bertahan di setiap keadaan. Terima kasih telah melewati hari-hari ketika semangat terasa hilang, ketika waktu harus dibagi antara pekerjaan, kuliah, keluarga, dan berbagai keterbatasan. Perjalanan ini mengajarkan bahwa lelah bukan alasan untuk berhenti. Beristirahatlah ketika diperlukan, kemudian bangkit kembali dengan langkah yang lebih kuat. Semoga setiap proses yang telah dilalui menjadi bekal untuk terus hidup dengan keberanian dan memberikan manfaat bagi sesama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmatnya saya dapat menyelesaikan Skripsi penelitian saya yang berjudul : Bentuk Pengembangan Karakter Sosial Siswa Melalui Sinergi Antara Orang tua Dengan Sekolah di SD Bawamai Kota Pontianak.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat lolos skripsi dan menggapai gelar sarjana. Selain itu, penulisan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik sebagai bahan referensi maupun sebagai tambahan pengetahuan dalam membangun sinergi orang tua dan guru dalam dunia Pendidikan.

Dalam proses penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menyadari bahwa tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan. S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Herlan. S.Sos., M.Si, dan Marini, S.Sos, M.A selaku dosen Penguji 1 dan dosen Penguji 2 yang senantiasa memberikan saran dan masukan dalam proses pengerjaan skripsi penelitian ini.
3. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan karya ini.

4. Dosen pembimbing kedua Dr. Annisa Rizqa Alamri S.ST., M.A, atas segala saran dan masukan yang sangat berharga.
5. Antonia Sasap Abao S.Sos. M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu mendukung saya selama masa kuliah.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf Jurusan Sosiologi, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Kedua orang tua dan keluarga, atas doa, kasih sayang, dan semangat yang tiada henti.
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 22 pembangunan sosial yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan moral selama proses penyusunan karya ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Pontianak, 12 November 2025

Penulis,

Muhammad Agiel

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

ABSTRACT ..... **vi**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **vii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

DAFTAR KATA ATAU SINGKATAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah 9
1.3. Rumusan Masalah Penelitian 11
1.4. Tujuan Penelitian 11
1.5. Manfaat Penelitian 11
1.5.1. Manfaat Teoritis/ Akademis 11
1.5.2. Manfaat Praktis 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**

2.1. Konsep Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa 15
2.2. Konsep Peran Sekolah dalam Pengembangan Karakter Sosial..... 15
2.3. Sinergi Peran Keluarga dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Sosial 16
2.4. Perspektif Pembangunan Sosial dalam Pendidikan 17
2.5. Dimensi, Indikator, dan Distingsi Karakter Sosial Siswa Sekolah Dasar 19
2.6. Teori Kapabilitas Sosial dalam Sinergi Keluarga dan Sekolah terhadap Pengembangan Karakter Sosial Siswa 22
2.7. Penelitian Terdahulu 25
2.8. Kerangka Pikir 27

BAB III METODE PENELITIAN **32**

3.1. Jenis Penelitian 32
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 33

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 41
3.5. Teknik Pengumpulan Data 45
3.6. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data 49
3.7. Analisis Data 52
3.7.1. Reduksi Data (*Data Reduction*) 52
3.7.2. Penyajian Data (*Data Display*) 53
3.7.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification)* 55
3.8. Keabsahan Data 56
3.9. Teknik Analisis Data 57
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 60
4.1. Profil dan Sejarah Singkat SD Bawamai Pontianak 60
4.2. Visi dan Misi SD Bawamai Pontianak 62
4.3. Struktur Organisasi SD Bawamai Pontianak 64
4.4. Sarana dan Prasarana SD Bawamai Pontianak 69
4.5. Kondisi Sosial dan Lingkungan Pendidikan 70
4.6. Bentuk Kegiatan Sekolah yang Melibatkan Orang Tua 72
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 75
5.1 Bentuk Sinergi Orang tua dan Sekolah 75
5.1.1. Komunikasi Orang tua dan Guru 78
5.1.2. Keterlibatan Orang tua dalam Kegiatan sekolah anak 81
5.1.3. Pembiasaan karakter Sosial di Sekolah dan Rumah 87
5.1.4. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pengawasan serta Dukungan Lingkungan bagi Pengembangan Karakter Sosial Anak 92
5.1.5. Faktor pendukung dan penghambat 98
5.1.6. Dampak sinergi orang tua dan sekolah 102
5.1.7. Pola Pengembangan Karakter Sosial Siswa 109
5.2. Kapabilitas Sosial Siswa dalam Pengembangan Karakter Sosial . 115
5.2.1. Perluasan Kapabilitas Sosial Siswa 117
5.2.2. Peningkatan *Functionings* (Keberfungsian Sosial Nyata) .. 121
5.2.3. Penguatan *Agency* Siswa 125
5.2.4. Pengurangan Hambatan (*Conversion Factors Negatif*) 130
5.2.5. Keberlanjutan Strategi Perluasan Kebebasan Sosial 133
BAB VI PENUTUP 139
6.1. Kesimpulam 139
6.2. Saran 141
DAFTAR PUSTAKA 144

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Konseptual Penelitian 30

Gambar 4.1. Visi dan Misi SD Bawamai Pontianak 63

Gambar 4.2. Stuktur Organisasi SD Bawamai Periode 2024/2025 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas 150

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian 151

Lampiran 3. Pedoman Wawancara..... 155

Lampiran 4. Biodata Penulis 162

Lampiran 5. Daftar Kode Informan..... 163

Lampiran 6. Catatan Konsultasi Dosen Pembimbing 164

DAFTAR KATA ATAU SINGKATAN

No.	Kata/Singkatan	Makna
1.	UNESCO	*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa).
2.	SD	Sekolah Dasar.
3.	Pedagogis	Segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pendidikan, pembelajaran, dan cara mendidik peserta didik agar berkembang secara optimal dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
4.	Wakasis	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.
5.	Kemendikbudristek	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
6.	OECD	*Organisation for Economic Co-operation and Development* (Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi).
7.	Intrakurikuler	Kegiatan pembelajaran utama yang dilaksanakan sesuai kurikulum dan jadwal pelajaran untuk mencapai kompetensi peserta didik.
8.	Kokurikuler	Kegiatan yang mendukung, memperdalam, dan memperkaya pembelajaran intrakurikuler melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan materi pelajaran.

9.	Ekstrakurikuler	Kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan minat, bakat, potensi, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik.
10.	*Full Day School*	Sistem penyelenggaraan pendidikan dengan waktu belajar yang berlangsung lebih lama di sekolah dalam satu hari, sehingga peserta didik mengikuti kegiatan akademik maupun penguatan karakter secara terpadu.
11.	PLKS	Pelaksana Layanan Khusus.
12.	PMR	Palang Merah Remaja.
13.	TPA	Taman Pendidikan Al-Qur’an.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di tengah dinamika pendidikan abad ke-21, kemampuan sosial siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan hidup yang sama pentingnya dengan prestasi akademik. UNESCO (2021) menegaskan bahwa pengembangan kecerdasan sosial dan emosional tidak lagi dipandang sebagai pelengkap pendidikan, melainkan sebagai landasan utama agar individu mampu beradaptasi, berpartisipasi aktif, dan hidup produktif dalam masyarakat yang multikultural dan terus berubah. Di Indonesia, kebijakan penguatan pendidikan karakter juga menjadi fokus utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan menanamkan nilai moral, empati, dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik (Aminah, 2021). Namun, hasil studi nasional menunjukkan masih banyak kasus rendahnya kemampuan sosial dan meningkatnya perilaku individualistik pada siswa sekolah dasar akibat lemahnya sinergi antara keluarga dan sekolah (Feranina & Komala, 2022).

Situasi ini menandakan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berjalan efektif tanpa dukungan aktif dari lingkungan rumah dan sekolah yang selaras. Sehingga penting untuk membedakan antara karakter sosial dan potensi sosial sebagai dua konsep yang saling berkaitan namun berbeda. Karakter sosial mencerminkan sifat dan perilaku sosial yang tampak, seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab yang terbentuk melalui pembiasaan di lingkungan sekolah maupun keluarga (Amaruddin *et al*., 2020a). Sementara itu, potensi sosial merujuk pada

kemampuan atau kapabilitas sosial yang dapat dikembangkan agar siswa mampu berinteraksi, berpartisipasi, dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Pratiwi & Mangunsong, 2018). Maka dari itu potensi sosial menjadi landasan bagi lahirnya karakter sosial yang matang, yang berarti lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan anak mengembangkan kapabilitas sosialnya secara optimal (Syamsudin, 2019).

Di tingkat nasional, berbagai penelitian menyoroti bahwa keberhasilan pendidikan karakter dan sosial sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah dan keluarga. (Musleh *et al*., 2022) menegaskan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua di Indonesia umumnya masih bersifat administratif, seperti laporan nilai dan kegiatan, tanpa adanya kolaborasi strategis dalam membangun karakter anak. Fenomena ini menyebabkan ketidaksesuaian pesan nilai antara rumah dan sekolah, sehingga siswa sering kali mengalami kebingungan dalam memahami batasan perilaku yang benar (Pasiningsih, 2023). Padahal, keluarga memiliki posisi sentral dalam menanamkan nilai moral dasar, sementara sekolah bertugas memperkuat pembiasaan sosial melalui kegiatan belajar dan interaksi kelompok (Handayani & Hasrul, 2021). Ketidakharmonisan dalam dua sistem pendidikan ini berpotensi melemahkan hasil pembentukan karakter sosial siswa secara keseluruhan (Putranti *et al*., 2021).

Kondisi nasional tersebut juga tercermin di tingkat daerah. Kota Pontianak sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Barat menghadapi tantangan yang serupa dengan konteks yang lebih spesifik. Masyarakatnya yang multikultural dan

heterogen membutuhkan model pendidikan sosial yang adaptif dan inklusif (Supardi & Sumarno, 2014). Keberhasilan pembentukan karakter sosial peserta didik memerlukan kerja sama yang erat antara keluarga dan sekolah. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat komunikasi dan penyelarasan nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak. Apabila komunikasi dan kolaborasi tersebut belum berjalan secara optimal, proses pembentukan karakter sosial peserta didik juga dapat terhambat (Adha & Ulpa, 2021) Selain itu, penetrasi teknologi digital di kalangan anak SD atau *Gen Z* juga semakin tinggi, yang berpotensi menggeser nilai-nilai sosial tradisional seperti gotong royong dan kepedulian terhadap sesama (Murtadlo *et al*., 2024). Hal ini memperkuat urgensi sinergi antara keluarga dan sekolah dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat.

Di tingkat mikro, permasalahan konkret yang muncul adalah rendahnya keselarasan peran antara guru dan orang tua dalam membimbing perilaku sosial siswa SD. (Astuti *et al*., 2021) menemukan bahwa selama pembelajaran daring di SD Muhammadiyah, sinergi antara guru dan orang tua masih belum konsisten dalam penerapan nilai karakter dan kedisiplinan anak. Perbedaan pola komunikasi menyebabkan anak mengalami kebingungan moral dan sulit menyesuaikan diri dengan aturan sosial di sekolah. Hal serupa juga ditemukan oleh (Musleh *et al*., 2022) yang mengatakan bahwa perbedaan persepsi orang tua terhadap aturan sekolah, khususnya dalam hal pemberian sanksi, sering kali menyebabkan konflik yang berujung pada ketidakterimaan terhadap kebijakan disiplin guru. Akibatnya,

pembinaan karakter sosial siswa menjadi terhambat karena anak memperoleh pesan moral yang kontradiktif antara rumah dan sekolah.

Dalam prospek yang lebih luas, SD Bawamai Pontianak merupakan sekolah dasar swasta yang terletak di kawasan perkotaan dengan tingkat mobilitas sosial yang tinggi dan latar belakang sosial masyarakat yang beragam. Sekolah ini berada di lingkungan yang relatif heterogen, baik dari sisi sosial, budaya, maupun ekonomi keluarga peserta didik. Kondisi tersebut menjadikan SD Bawamai sebagai objek penelitian yang relevan untuk mengkaji dinamika sinergi antara keluarga dan sekolah dalam pengembangan karakter siswa. Berdasarkan data institusional, SD Bawamai memiliki jumlah peserta didik yang besar, yaitu sekitar 800 siswa dengan komposisi gender yang relatif seimbang, serta didukung oleh aktivitas warga sekolah yang cukup intens dan beragam. Secara kelembagaan, SD Bawamai telah meraih akreditasi A, serta dikenal memiliki prestasi siswa yang menonjol baik di bidang akademik maupun non-akademik. Namun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik, khususnya dalam aspek karakter sosial seperti empati, kemampuan bekerja sama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Fenomena ini memperlihatkan meskipun kualitas institusional sekolah tergolong tinggi, pengembangan karakter sosial siswa masih menghadapi tantangan tersendiri.

Alasan awal pemilihan lokasi penelitian di SD Bawamai Pontianak didasarkan pada karakteristik sekolah yang telah mengimplementasikan nilai-nilai sinergi sosial antara keluarga dan sekolah secara nyata melalui berbagai program non-akademik. SD Bawamai secara aktif melibatkan orang tua siswa dalam kegiatan

sekolah, tidak hanya sebagai pihak pendukung, tetapi sebagai mitra dalam proses pendidikan anak. Keterlibatan tersebut terlihat dalam partisipasi orang tua pada kegiatan sekolah seperti program seni, *market day*, dan kegiatan pengembangan karakter lainnya, di mana orang tua turut berkontribusi baik dalam bentuk dukungan dana, tenaga, maupun persiapan anak sebelum mengikuti kegiatan sekolah. Pola kolaborasi ini membuktikan adanya upaya sekolah untuk membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan keluarga dalam mendukung perkembangan sosial siswa. Maka itu, SD Bawamai dinilai relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji bagaimana sinergi keluarga dan sekolah berperan dalam pengembangan karakter sosial siswa dalam perspektif pembangunan sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal dan *deep research* penulis terhadap praktik sekolah, diketahui bahwa keterlibatan orang tua di SD Bawamai telah berlangsung melalui berbagai kegiatan, seperti keikutsertaan dalam panitia kegiatan sekolah, komite sekolah, serta dukungan terhadap program-program besar seperti Festival Seni dan *Market Day*. Orang tua berperan dalam membantu pelaksanaan kegiatan sekolah melalui kontribusi tenaga, koordinasi, dan dukungan sumber daya. Namun, keterlibatan tersebut belum sepenuhnya merata dan berkelanjutan pada seluruh orang tua siswa. Sebagian orang tua cenderung aktif hanya pada kegiatan tertentu, sementara dalam konteks pendampingan karakter dan pembelajaran anak di rumah masih ditemukan tingkat keterlibatan yang bervariasi.

Di sisi lain, terdapat pula orang tua yang terlalu dominan dalam urusan sekolah, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan peran antara guru

dan keluarga. Kondisi ini memengaruhi efektivitas sinergi keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter sosial siswa. Padahal, kolaborasi yang selaras antara guru dan orang tua merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial anak. Penelitian (Prihantini & Jimmi Hasmar, 2024) mengatakan keterpaduan peran guru dan orang tua secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan perilaku sosial positif siswa sekolah dasar.

Kondisi sinergi yang belum optimal tidak hanya berdampak pada perilaku individual siswa, tetapi juga memengaruhi stabilitas proses pendidikan di lingkungan sekolah. (Amelia & Dafit, 2023) menegaskan bahwa ketidaksinkronan nilai yang diterapkan di rumah dan di sekolah dapat menyebabkan kebingungan moral pada siswa, sehingga mereka cenderung ambivalen dalam mengambil keputusan sosial dan kurang memiliki empati terhadap lingkungan sekitarnya. Ketidaksinkronan nilai yang diterapkan di rumah dan di sekolah dapat menghambat proses internalisasi nilai karakter pada peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan anak menerima pesan pendidikan yang tidak konsisten sehingga pembentukan perilaku sosial dan empati menjadi kurang optimal (Musleh *et al*., 2022). Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat pengembangan potensi sosial siswa yang seharusnya tumbuh melalui konsistensi nilai dan kerja sama yang harmonis antara keluarga dan sekolah (Fepriyanti & Bambang Suharto, 2021) dari itu, penting untuk menelaah secara mendalam bagaimana bentuk dan kualitas sinergi keluarga dan sekolah di SD Bawamai Pontianak dalam mendukung pengembangan karakter sosial siswa dalam perspektif pembangunan sosial.

Penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan erat antara kolaborasi orang tua dengan guru dan kemampuan sosial anak. (Putranti *et al*., 2021) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti bimbingan dan konseling, berpengaruh positif terhadap rasa tanggung jawab sosial siswa. (Handayani & Hasrul, 2021) juga menegaskan bahwa kolaborasi aktif antara guru dan orang tua membentuk sikap empati dan kemampuan bekerja sama dalam diri siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada bentuk kolaborasi umum, belum menyoroti sinergi yang berkaitan dengan pembentukan potensi sosial secara kontekstual di wilayah Pontianak yang memiliki latar sosial unik (Mutia, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter peserta didik (Putranti *et al*., 2021a) sebagian besar penelitian tersebut masih membahas kolaborasi secara umum dan belum mengulas secara mendalam konteks lokal yang memiliki karakteristik sosial budaya yang khas. Kota Pontianak sebagai daerah yang memiliki masyarakat multikultural dengan keberagaman etnis dan budaya menghadirkan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan pengembangan potensi sosial siswa. Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, belum banyak kajian yang secara khusus membahas ketidaksinkronan peran keluarga dan sekolah dalam mengembangkan potensi sosial siswa sekolah dasar di Kota Pontianak. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji sinergi peran keluarga dan sekolah dalam konteks sosial budaya masyarakat Pontianak (Supardi & Sumarno, 2014).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperkuat fondasi sosial siswa sejak usia sekolah dasar, terutama di tengah perubahan nilai akibat digitalisasi dan globalisasi pendidikan (Feranina & Komala, 2022). Secara akademis, hasil penelitian diharapkan memperkaya literatur tentang sinergi keluarga–sekolah dalam konteks pendidikan sosial anak di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi kebijakan dinas pendidikan dan sekolah dalam mengembangkan model komunikasi kolaboratif antara guru dan orang tua (Hakim, 2023). Kolaborasi ini dapat menciptakan pola pendidikan yang berkesinambungan dan berdampak langsung terhadap pembentukan karakter sosial siswa di sekolah dasar (Prihantini & Jimmi Hasmar, 2024).

Sinergi yang kuat antara keluarga dan sekolah menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan sosial yang berdampak bagi siswa sekolah dasar. Keterpaduan nilai, komunikasi yang konstruktif, dan dukungan bersama antara kedua pihak diharapkan mampu membentuk siswa yang berempati, disiplin, dan bertanggung jawab secara sosial. Searah dengan uraian tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab bagaimana sinergi keluarga dan sekolah dapat dioptimalkan dalam mengembangkan potensi sosial siswa di Kota Pontianak.

Dalam konteks pembangunan sosial kontemporer, sinergi antara keluarga dan sekolah dipahami bukan hanya sebagai pendekatan pedagogis, tetapi sebagai bentuk investasi pondasi sosial yang berkontribusi pada keberlanjutan kualitas masyarakat. Kajian terbaru menegaskan bahwa pembangunan sosial menuntut keterlibatan beragam pemangku kepentingan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam membentuk generasi yang memiliki kompetensi sosial dan

emosional yang tangguh (Midgley, 2014). Dalam perspektif ini, kemampuan sosial anak tidak hanya dilihat sebagai hasil pendidikan, tetapi sebagai bagian dari kapabilitas yang memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial (Husbands *et al*., 2024).

Pendidikan karakter sosial yang dibangun melalui kolaborasi keluarga dan sekolah dapat dipandang sebagai bentuk pemberdayaan sosial pada tingkat mikro, yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kohesi sosial, penurunan kesenjangan sosial, serta pembentukan warga negara yang reflektif dan partisipatif (Nussbaum, 2011) Selain itu, penelitian terbaru mengenai hal tersebut memperlihatkan bahwa relasi yang inklusif antara lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas dapat memperkuat *bridging social capital*, yang pada gilirannya mendukung mobilitas sosial dan memperluas peluang partisipasi sosial anak (Chetty *et al*., 2022).

Pembahasan mengenai sinergi keluarga dan sekolah tidak hanya relevan dalam ranah pendidikan, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam kerangka pembangunan sosial berbasis komunitas yang berorientasi pada penguatan kemampuan dan peluang sosial generasi muda.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam konteks pengembangan karakter sosial siswa di SD Bawamai Kota Pontianak.

1.2.1 Di SD Bawamai Pontianak, sinergi antara keluarga dan sekolah telah berjalan dengan baik melalui komunikasi aktif antara guru dan orang tua, keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, serta adanya keselarasan nilai yang ditanamkan di rumah dan di lingkungan sekolah. Kolaborasi ini menunjukkan adanya upaya bersama dalam mendukung perkembangan karakter dan potensi sosial siswa. Namun demikian, praktik sinergi yang telah berjalan tersebut belum dikaji secara mendalam sebagai suatu bentuk pengembangan karakter sosial siswa yang terstruktur dan konseptual. Maka dari itu, penting untuk menelaah bagaimana pola kerja sama tersebut membentuk perkembangan perilaku sosial siswa serta bagaimana mekanisme kolaboratif itu bekerja secara efektif.

1.2.2. Meskipun praktik kemitraan keluarga dan sekolah di SD Bawamai telah melihatkan hasil yang positif, bentuk sinergi tersebut belum dirumuskan secara sistematis sebagai bentuk pengembangan karakter sosial yang dapat direplikasi atau dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan bentuk pengembangan karakter sosial siswa melalui sinergi orang tua dan sekolah yang telah berjalan, sehingga dapat memberikan kontribusi konseptual dalam penguatan pembangunan sosial berbasis pendidikan dasar.

Maka dari itu, jika melihat identifikasi masalah di atas, diperlukan suatu kajian yang komprehensif untuk merumuskan bentuk pengembangan karakter sosial siswa berbasis sinergi antara keluarga dan sekolah di SD Bawamai

Pontianak sebagai bentuk praktik baik yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana bentuk sinergi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung pengembangan karakter sosial siswa di SD Bawamai Kota Pontianak?

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini disusun untuk memberikan arah yang jelas terhadap fokus kajian yang akan dilakukan. Maka dari itu penulis menemukan 1 tujuan utama untuk penelitian ini.

Menganalisis bentuk sinergi orang tua dan sekolah dalam pengembangan karakter sosial siswa di SD Bawamai Kota Pontianak.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis/ Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademis mengenai penerapan teori Kapabilitas Sosial dalam konteks pendidikan dasar, Sen (1999) menjelaskan bahwa kapabilitas berkaitan dengan kebebasan individu untuk mencapai kehidupan yang bernilai. Pemikiran tersebut kemudian dikembangkan oleh Alkire (2005) yang menekankan pentingnya relasi sosial dan partisipasi dalam perluasan kapabilitas individu. Menurut Nussbaum (2011), perkembangan kapabilitas individu dipengaruhi tidak hanya oleh kemampuan yang dimiliki

seseorang, tetapi juga oleh kondisi dan dukungan lingkungan yang memungkinkan kapabilitas tersebut berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan konsep sinergi pendidikan yang berorientasi pada pembangunan sosial, dengan menekankan bahwa hubungan keluarga dengan sekolah merupakan modal sosial yang krusial bagi pembentukan kapabilitas sosial siswa (Coleman, 1988). Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model kolaboratif berbasis teori ekologi (Bronfenbrenner & Morris, 2007) yang menempatkan keluarga dan sekolah sebagai dua sistem utama dalam pembentukan perilaku sosial anak. Maka dari itu, hasil penelitian ini memperkaya literatur pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter sosial dalam kerangka pembangunan sosial berkelanjutan (Epstein, 2010).

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Bagi Pemerintah/ Pembuat Kebijakan

Dalam sudut pandang praktis penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan Kota Pontianak, dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan kapabilitas sosial siswa melalui sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga. Kebijakan yang menumbuhkan partisipasi orang tua dan guru secara kolaboratif akan meningkatkan keadilan sosial dalam pendidikan dan memperkuat peran sekolah sebagai agen pembangunan sosial (Kemendikbudristek, 2022; OECD, 2021).

1.5.2.2. Bagi Masyarakat/ Komunitas

Bagi masyarakat, penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pertama yang membentuk dasar nilai sosial anak. Melalui perspektif kapabilitas sosial, keluarga memiliki tanggung jawab untuk menyediakan dukungan emosional, moral, dan interaksi sosial yang mendorong siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sekolah dan masyarakat (Hermanto & Pamungkas, (2023); Puspitasari *et al*., (2021)). Sinergi keluarga dan sekolah memungkinkan anak tidak hanya "beradaptasi" tetapi juga "berdaya sosial", yakni mampu mengaktualisasikan nilai gotong royong, empati, dan tanggung jawab sosial secara nyata.

1.5.2.3. Bagi Institusi/ Objek Penelitian (Sekolah)

Bagi sekolah, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan program pendidikan yang menitikberatkan pada penguatan kapabilitas sosial siswa. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang strategi komunikasi dengan orang tua, membangun kegiatan kolaboratif, serta memperluas ruang pembelajaran sosial bagi siswa baik di dalam maupun di luar kelas (Triwardhani *et al*., 2020). Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang memfasilitasi tumbuhnya kapabilitas sosial siswa secara berkelanjutan.

1.5.2.3. Bagi Peneliti

Bagi penulis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana teori Kapabilitas Sosial dapat diterapkan secara empiris dalam konteks pendidikan

dasar di Indonesia, khususnya di Kota Pontianak yang memiliki dinamika sosial dan budaya yang beragam. Penelitian ini menjadi pijakan bagi studi lanjutan yang berfokus pada pembangunan sosial berbasis pendidikan dan pemberdayaan komunitas sekolah (Sen (1999), Nussbaum, 2011). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi penulis lain dalam mengkaji hubungan lintas sektor antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang berdaya sosial tinggi dan adaptif terhadap perubahan sosial.